

**IMPLEMENTASI RUHUL ISLAM  
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA  
DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS ISLAM DAN  
TEKNOLOGI INFORMASI**

**<sup>1</sup>Mochamad Malik A.R., <sup>2</sup>Helmi Aziz, <sup>3</sup>Nadri Taja, <sup>4</sup>Tia Yuliawati,  
<sup>5</sup>Maudina Putri Giraliyandi, <sup>6</sup>Hani Sutina**  
*<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 20, 40116 Bandung  
moch.malik@gmail.com<sup>1</sup>*

**Abstract:** *Ruhul Islam is the core spirit of Islam that is the identity or characteristic of an individual or Islamic institution that has a mental attitude. It always guided by morals, according to the guidance of Islamic teachings so that can create a brotherhood of fellow Muslims in bringing people to a better state. The objective of this research is to know the comparison of Ruhul Islam application level to the embedded character in college student based on Islam and technology. Explanatory research method used primary data of field observation and questionnaire and secondary data, sample using Slovin formula and purposive sampling method with error rate of 10%, interconnection between variables using path analysis. Characteristics of respondents majority of women, active age 18-21 year students, high school graduates and the origin of UNISBA students 67% of Bandung while Telkom 82% outside Bandung. Implementation of Islamic values with character formation in Islamic universities has a stronger relationship than information technology-based colleges with a  $R^2$  level of 37% versus 32.8%, more than 60% character formation can be influenced by other factors or variables.*

**Keywords:** *Ruhul Islam, Character, UNISBA, Telkom University*

## **Pendahuluan**

Ruhul Islam merupakan semangat inti dalam Islam yakni identitas atau ciri dari seorang individu atau suatu lembaga Islam memiliki sikap jiwa (*mental attitude*) yang selalu tertuntun oleh akhlak, sesuai bimbingan ajaran Islam sehingga dapat tercipta suatu ukhuwah atau persaudaraan sesama muslim dalam membawa umat kepada keadaan yang lebih baik. Ruhul Islam diperlukan dalam membentuk suatu generasi yang handal, berakhlak, berpegang pada nilai-nilai iman dan taqwa, memiliki daya kreatif dan inovatif, menjalin kerja sama berdisiplin, kritis dan dinamis, tidak mudah terbawa arus serta sanggup menghadapi realita baru di era globalisasi.

Teknologi memang seperti dua mata pisau yang mematikan bagi perguruan tinggi Islam, dengan perkembangan teknologi saat ini tentu dapat mengubah karakter manusia yang terdapat di dalamnya yang dapat terlihat dari cara civitas akademika berinteraksi dengan satu sama lainnya.

Perguruan tinggi berbasis teknologi yang dilihat berdasarkan visi dan misi perguruan tinggi tersebut mengalami masalah yang sama bila kita membahas dan melihatnya dari kacamata penerapan nilai-nilai ruhul Islam. Mereka tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi tapi juga pengaruh pergaulan yang semakin bebas antar individu tanpa terkecuali pergaulan lintas agama yang dapat membuat keragu-raguan dalam hati mereka akan kebenaran tauhid Islam.

Peningkatan dan pengembangan mutu ruhul Islam memerlukan suatu penanganan yang sistematis, berkelanjutan, terukur dan terintegrasi dengan melihat berbagai aspek, tantangan dan masalah yang terus berlangsung seiring dengan dinamika penerapan Ruhul Islam yang terjadi di perguruan tinggi berbasis Islam maupun berbasis teknologi informasi.

FEB UNISBA dapat dijadikan sebagai salah satu objek penelitian mengenai penerapan Ruhul Islam sebagai perwakilan dari universitas yang berlandaskan Islam, sementara FEB Universitas Telkom (Tel-U) akan menjadi objek perguruan tinggi yang berbasis teknologi.

Hasil penelusuran dari berbagai sumber digunakan sebagai rujukan kajian terdahulu dalam penyusunan proposal ini, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya: 1) penelitian oleh Rifqi Amin tentang “Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di Universitas Nusantara PGRI Kediri.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah PAI dianggap hanya sebagai pemenuhan kewajiban beban kurikulum semester dan pelengkap yang termaginkan dengan mata kuliah lain;<sup>1</sup> 2) penelitian oleh Muhammad Iqbal Husaini tentang “Pembentukan Karakter Religius Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wujud nyata dari karakter religius UKM Kerohanian Islam di UIN Sunan Kalijaga adalah *moral knowing* dan *moral acting* sehingga melahirkan karakter: Islam, taqwa, ikhlas, sabar, dan tawakkal. Implementasi karakter religius pada UKM Kerohanian Islam di Sanata Dharma yaitu *moral knowing* dan *moral acting* sehingga karakter yang dibentuk adalah: Iman, Ihsan, Silaturahmi, dan ukhuwah;<sup>2</sup> 3) penelitian oleh Syukeri Gazali tentang “Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa.” Hasil penelitian ini menunjukkan

---

<sup>1</sup> Rifqi Amin “Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di Universitas Nusantara PGRI Kediri.” *Jurnal Didaktika Religia* Pascasarjana STAIN Kediri, Vol. 1, No. 2, Desember 2013.

<sup>2</sup> Muhammad Iqbal Husaini, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (Studi Komparasi di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)*. Yogyakarta: Jurusan Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

bahwa nilai keagamaan yang ditanamkan dalam dua LDK ini adalah karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, bersahabat, guna membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>3</sup>

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai Islam atau ruhul Islam yang diinternalisasikan kepada diri mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu terletak pada kekhasan konsep ruhul Islam yang mengacu pada indikator *mujahid*, *mujaddid*, dan *mujtahid*.

Berpijak pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi dan meningkatkan martabat hidup manusia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Feisal menyebutkan ada lima tipe manusia yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu: beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan dan kreatif, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, serta bertanggungjawab.<sup>4</sup>

Hayati, et.al. menunjukkan salah satu kunci keberhasilan dalam mewujudkan mutu pengembangan ruhul Islam yang kemudian diinternalisasikan ke dalam diri individu adalah dengan kesiapan secara “*kaffah*” (menyeluruh) dalam melakukan “*continous improvement*”

---

<sup>3</sup> Syukeri Gazali, *Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa (Studi Kasus pada Lembaga Dakwah Kampus AMAL IAIN Antasari dan Lembaga Dakwah Kampus AMBH UNLAM Banjarmasin)*. Banjarmasin: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, IAIN Antasari, 2016.

<sup>4</sup> J.A. Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 39.

(perbaikan terus menerus) dalam rangka meningkatkan “*competitive advantage*” (keunggulan secara kompetitif) dengan individu lainnya.<sup>5</sup>

Adapun strategi yang digunakan dalam meningkatkan mutu Ruhul Islam adalah: a) merencanakan pembinaan, b) melaksanakan pembinaan, c) monitoring, d) melaksanakan perbaikan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Selain itu, juga dapat menggunakan metode rasional, kritik, komparatif, dialogis dan intuitif.<sup>6</sup>

Ruhul Islam sudah selayaknya diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Jika nilai-nilai keislaman berhasil tertanam dengan baik maka akan tercapainya predikat insan kamil atau manusia ideal.

Pada dasarnya konsep ruhul Islam di perguruan tinggi merupakan pendidikan moral yang berbicara tentang suatu perangkat aturan hidup berdasarkan nilai Islam yang dijadikan acuan untuk membentuk karakter yang baik. Dalam praktiknya, konsep ruhul Islam hendaknya lebih menekankan pada aspek afektif yang mendorong diri peserta didik untuk mengamalkan ajaran dari nilai-nilai agama. Tidak lantas terjebak pada aspek kognitif semata atau lebih mengutamakan pengajaran semata seperti yang dipopulerkan dan menjadi *trend* di dunia Barat.

Perlu adanya upaya yang terkoneksi dan terintegrasi antara pendidikan agama dan pendidikan non-agama sehingga mampu melahirkan seorang intelek yang ulama dan ulama yang intelek, serta memiliki kepribadian yang mulia.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Hayati, et.al. “Analisis Deskriptif tentang Tingkat Kepuasan Peserta Pesantren Mahasiswa UNISBA”, *Prosiding SnaPP*, (Online). Vol.4, (<http://repository.Unisba.ac.id/> diakses 29 November 2016). hal. 470

<sup>6</sup> T. Fathurrahman, et.al. *Pedoman Teknis Peningkatan dan Pengembangan Mutu Ruhul Islam di UNISBA*. (Bandung: LSIPK UNISBA, 2014)

<sup>7</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2013)

Berkaitan dengan karakteristik ilmu pengetahuan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam maka kerangka konseptual ruhul Islam tentunya menekankan pada perubahan sikap sebagai tujuan akhirnya (*ultimate goal*), di mana terciptanya kepribadian Islami (*syakhsiyyah Islamiyyah*).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Implementasi ruhul Islam di perguruan tinggi berbasis Islam dan berbasis teknologi informasi. 2) Pengaruh penerapan ruhul Islam di perguruan tinggi berbasis Islam dan berbasis teknologi informasi terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

## **Metode**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai adanya hubungan interaktif atau timbal balik dan saling mempengaruhi antara variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menghubungkan 2 (dua) variabel, yaitu penerapan ruhul Islam sebagai variabel bebas (*independent variable*, dengan notasi statistik X) dan sikap mahasiswa sebagai variabel terikat (*dependent variable*, dengan notasi statistik Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung yang dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.

Sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> C. G. Sevilla, et.al. *Research Methods* (Quezon City: Rex Printing Company, 2007), hal. 182.

Dengan menggunakan batas toleransi 10% maka total sampel minimum mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung adalah sebanyak 96 orang mahasiswa, sedangkan total sampel minimum mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis *Universitas Telkom* adalah sebanyak 99 orang mahasiswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi dan *path analysis*. Proses perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS 19.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Karakteristik Responden***

Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden untuk masing-masing universitas sesuai dengan perhitungan jumlah sampel. Responden dari FEB UNISBA sebanyak 70 orang (70%) berjenis kelamin wanita. Sedangkan untuk responden dari FEB *Universitas Telkom*, 25 orang (25%) berjenis kelamin pria.

Berdasarkan usia, responden dari FEB UNISBA 89 orang (89%) mahasiswa berusia antara 18 hingga 21 tahun, untuk responden dari FEB *Universitas Telkom* 95 orang (95%) berusia antara 18 hingga 21 tahun. Berdasarkan asal sekolah, responden dari FEB UNISBA 71 orang (71%) lulusan dari SMA, responden dari FEB *Universitas Telkom* 76 orang (76%) lulusan SMA.

Sedangkan dilihat dari asal kotanya, untuk responden dari FEB UNISBA, 67 orang (67%) berasal dari kota Bandung sedangkan untuk responden dari FEB *Universitas Telkom* 82 orang (82%) berasal dari luar kota Bandung.

### ***Deskripsi Penerapan Ruhul Islam di Perguruan Tinggi***

Penelitian ini terdapat 3 dimensi yang menjadi tolak ukur penerapan ruhul Islam terhadap sikap mahasiswa yaitu: *pertama*, *Mujahid*, *Mujtahid*, dan *Mujaddid*. *Kedua*, membumikan Akhlakul Karimah di lingkungan kampus. *Ketiga*, membantu melahirkan civitas akademika profesional, mampu memberi contoh akhlaqul karimah, dan mengayomi masyarakat.

#### ***1. Dimensi Mujahid, Mujtahid, dan Mujaddid***

Indikator-indikator yang digunakan dalam dimensi ini di antaranya: *pertama*, penguasaan keahlian dan keterampilan tertentu. Mahasiswa Tel-U sangat *concern* terhadap penguasaan akan keahlian dan keterampilan tertentu, sesuai dengan hasil wawancara bahwa mereka beranggapan bahwa saat ini dunia kerja tidak hanya mengandalkan *hard skill* semata akan tetapi untuk memenangkan persaingan harus memiliki sisi unik yakni penguasaan suatu keahlian tertentu.

*Kedua*, pelaksanaan perintah agama dan menjauhi larangannya. Jumlah responden mahasiswa Unisba yang menjawab sangat setuju dan setuju berjumlah 82 orang (82%), sementara mahasiswa Tel-U berjumlah 81 orang (81%). ketakwaan terhadap Allah SWT tidak mengesampingkan hanya penguasaan ilmu dunia saja.

*Ketiga*, pelaksanaan zakat, infaq, atau shadaqah. Jumlah responden mahasiswa Unisba yang menjawab sangat setuju dan setuju berjumlah 78 orang (78%), sementara mahasiswa Tel-U berjumlah 80 orang (80%). Pentingnya berbagi tidak hanya berupa materi tapi dapat juga berupa ilmu yang bermanfaat demi kebaikan melalui media zakat, infaq dan shadaqah bagi orang-orang disekitarnya.

*Keempat*, ajakan kepada teman untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan dosa. Mahasiswa Tel-U cenderung lebih individualis karena hal

tersebut dianggap sebagai bagian dari konsekuensi suatu tindakan yang telah dapat dipertanggungjawabkan oleh masing-masing individu.

*Kelima*, datang tepat waktu untuk perkuliahan/pertemuan. Diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa Unisba yang menjawab sangat setuju dan setuju berjumlah 85 orang (85%), sementara mahasiswa Tel-U berjumlah 82 orang (82%). Pemahaman agama yang lebih baik akan dapat membentuk tingkat kedisiplinan saat akan melakukan suatu kegiatan.

*Keenam*, belajar serius di dalam kelas untuk mendapatkan nilai terbaik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Unisba mereka sangat serius ketika dikelas karena mereka mengetahui masih banyak pengetahuan yang belum didapat dan masih tertinggal bila dibandingkan dengan mahasiswa lainnya.

*Ketujuh*, menjauhi perbuatan menyontek dan plagiasi. Diketahui lebih dari 25% mahasiswa dari kedua universitas belum memahami bagaimana cara menghargai suatu hak kekayaan intelektual yang dimiliki oleh orang-orang yang telah mengeluarkan kemampuannya untuk mengeluarkan gagasan maupun ide yang tertulis maupun berupa kekayaan intelektual lainnya.

*Kedelapan*, membayar uang perkuliahan dari orang tua. Pembayaran uang perkuliahan yang lebih baik oleh para mahasiswa Tel-U ditunjang dengan adanya sistem pembayaran yang jelas dari universitas, setiap ada transaksi keuangan perkuliahan akan ada informasi secara langsung kepada para orang tua melalui media yang telah ada seperti email yang terintegrasi dengan perangkat telekomunikasi lainnya.

*Kesembilan*, senang berbagi ilmu. Mahasiswa dari kedua universitas senang untuk berbagi ilmu yang didasari oleh keinginan dari semangat para mahasiswa untuk dapat berpengaruh bagi lingkungan disekitarnya.

Mahasiswa Tel-U memiliki nilai yang sedikit lebih besar dikarenakan adanya tugas-tugas kuliah yang harus dikerjakan melalui *blog/website* sehingga secara tidak langsung akan menunjang proses untuk berbagi ilmu.

*Kesepuluh*, melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh. Mahasiswa dari kedua universitas merupakan mahasiswa yang selalu mengerjakan segala sesuatunya dengan sungguh-sungguh, untuk hal ini Tel-U lebih unggul 5% daripada Unisba, dan dari total responden terdapat 10% mahasiswa yang kurang serius dalam mengerjakan sesuatu.

*Kesebelas*, aktif menyampaikan pendapat di kelas dan di lingkungan keseharian. Mahasiswa Tel-U lebih percaya diri akan pengetahuan yang didapatnya dan memiliki rasa keingintahuan yang lebih tinggi sehingga mereka berani untuk mengemukakan pendapat dan bertanya akan pengetahuan yang belum mereka dapatkan sebelumnya.

## *2. Membumikan Akhlakul Karimah di Lingkungan Kampus*

Indikator-indikator yang digunakan dalam dimensi ini di antaranya: *pertama*, menutup aurat. Mahasiswa UNISBA memiliki kesadaran yang lebih baik akan pentingnya menutup aurat sebagai identitas diri dan menjaga perhiasan mereka demi mendapatkan keamanan dunia dan akhirat.

*Kedua*, mengikuti Lembaga Kegiatan Mahasiswa (LKM) atau Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Mahasiswa Tel-U lebih memiliki minat untuk berorganisasi dan mengikuti berbagai kegiatan yang dapat menunjang dan mengasah soft skill mereka selama masa kuliah yang ditunjang dengan banyaknya kegiatan kemahasiswaan baik dengan mengikuti LKM maupun yang mereka lakukan sebagai panitia sukarela

hal ini juga membantu universitas untuk mendapatkan penilaian positif dari berbagai kegiatan mahasiswa tersebut.

*Ketiga*, menghadiri audiensi rutin dengan pihak civitas kampus. Rendahnya minat mahasiswa untuk menghadiri audiensi dengan pihak civitas kampus yang memiliki persentase lebih dari 55% diakibatkan karena sikap pesimis mahasiswa yang telah memiliki pengalaman di masa lalu yang menyatakan bahwa meskipun telah dilakukan audiensi berulang kali akan tetapi tetap saja tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap sistem yang telah ada saat ini.

*Keempat*, berinteraksi dengan civitas akademika di lingkungan kampus. Interaksi *civitas academica* ini adalah interaksi yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen, dengan persentase Tel-U yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa kedekatan yang terjalin antara kedua belah pihak telah berjalan lebih baik dengan gap kurang dari 15%.

*Kelima*, nyaman dengan fasilitas kampus yang ada. Dengan persentase yang lebih tinggi dari Tel-U dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan fasilitas kampus yang ada saat ini telah dapat membuat mahasiswa nyaman untuk beraktifitas menghabiskan waktu di Kampus.

### 3. *Membantu Melahirkan Civitas Akademika yang Profesional, Mampu Memberi Contoh Akhlakul Karimah, dan Mengayomi Masyarakat*

Indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur dimensi ini di antaranya: *pertama*, menjadi tenaga pengajar di masjid atau lembaga sekitar kampus. Dengan persentase yang sedikit berbeda dapat mendeskripsikan bahwa meskipun Tel-U bukan universitas berbasis Islam akan tetapi untuk mahasiswa yang aktif bertindak sebagai pengajar agama di lingkungan sekitarnya sama dengan universitas berbasis Islam, hal ini mengindikasikan bahwa meskipun universitas berbasis teknologi tapi

tidak terlepas dari pengaruh dan berusaha untuk terus mengembangkan ilmu agama. Berbeda halnya dengan peran serta mahasiswa Unisbasebagai tenaga pengajar dimasjid atau lembaga sekitar kampus tergolong masih rendah.

*Kedua*, mengadakan kegiatan ta'lim dengan mengundang masyarakat sekitar kampus. Dengan persentase lebih dari 80% menyatakan bahwa kegiatan ta'lim mahasiswa hanya menginginkan kegiatannya berlangsung secara eksklusif tanpa harus melibatkan masyarakat di sekitar kampus, meskipun ada sejumlah mahasiswa dengan persentase kecil yang menginginkan kampus harus terbuka bagi masyarakat sekitar agar terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dan untuk hal tersebut mahasiswa Tel-U memiliki pandangan yang lebih terbuka daripada UNISBA.

*Ketiga*, melaksanakan kegiatan KKN/PKL Islami secara bertanggung jawab dan adil. Untuk pengabdian kepada masyarakat yang bernuansa Islami ini Unisba lebih baik daripada Tel-U, hal ini dikarenakan mahasiswa Tel-U lebih menyukai untuk KKN pada perusahaan profesional untuk mengetahui kegiatan pengelolaan suatu perusahaan secara langsung dan meningkatkan skill mereka, sehingga ketika lulus kelak dapat langsung terjun ke dunia kerja tanpa harus melakukan proses adaptasi kembali.

*Keempat*, menjadi relawan kegiatan sosial di masyarakat. Dari kedua universitas sangat rendah partisipasi aktif mahasiswa menjadi relawan dalam kegiatan sosial masyarakat yang salah satunya diakibatkan banyaknya mahasiswa dari kedua universitas merupakan para mahasiswa rantau yang memiliki pergaulan terbatas dengan masyarakat di lingkungannya atau memang tidak peduli sama sekali.

*Kelima*, memberikan bantuan bagi orang yang berada di lingkungan sekitar. Mahasiswa Unisba memiliki jiwa sosial yang lebih baik daripada Tel-U untuk dapat maju secara bersama, karena mereka menyadari bahwa kekuatan utama dari umat adalah persatuan yang harus terus dipupuk tanpa harus membeda-bedakan mana yang ingin menjadi terbaik, hal ini mempertegas ungkapan bahwa setiap manusia itu bersaudara dan saling merasakan derita yang terjadi.

#### *4. Implementasi Nilai-nilai Islam pada Perguruan Tinggi Berbasis Islam*

Berdasarkan hasil analisis kuisisioner diketahui bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel implementasi nilai-nilai Islam pada perguruan tinggi berbasis Islam adalah baik sebesar 77.7% dari seluruh pertanyaan pada variabel tersebut. Indikator dengan nilai persentase tertinggi yaitu selalu membayarkan uang perkuliahan yang bersumber dari orang tua. Kejujuran mahasiswa Unisba dalam membayarkan uang perkuliahan yang bersumber dari orang tua sangat tinggi.

Adapun persentase terendah terdapat pada indikator mengenai keaktifan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat baik di kelas maupun di lingkungan keseharian. Hal ini mencerminkan bahwa dalam implementasi nilai-nilai Islam di Perguruan Tinggi berbasis Islam perlu ada upaya mengarahkan para mahasiswa agar berfikir kritis. Temuan ini bisa menjadi acuan agar para pengajar (dosen) bisa menggunakan berbagai model pembelajaran yang merangsang para mahasiswa memiliki daya pikir yang kritis.

#### *5. Implementasi Nilai-nilai Islam pada Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi*

Berdasarkan hasil analisis kuisisioner diketahui bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel implementasi nilai-nilai Islam pada

perguruan tinggi berbasis Teknologi Informasi adalah baik sebesar 76.8% dari seluruh pertanyaan pada variabel tersebut. Indikator dengan nilai persentase tertinggi yaitu selalu membayarkan uang perkuliahan yang bersumber dari orang tua. Hal ini mencerminkan bahwa kejujuran mahasiswa Tel-U dalam membayarkan uang perkuliahan yang bersumber dari orang tua sangat tinggi.

Persentase terendah terdapat pada indikator mengajak dan memberitahu teman untuk senantiasa berbuat baik dan menjauhi perbuatan dosa sebesar 71%. Hal ini mencerminkan bahwa dalam implementasi nilai-nilai Islam di Perguruan Tinggi berbasis Teknologi Informasi perlu ada upaya mengarahkan para mahasiswa agar memiliki kepedulian sosial. Temuan ini bisa menjadi acuan, agar para pengajar dapat mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian sosial dalam setiap mata kuliah yang diajarkannya.

Berdasarkan kedua penilaian implementasi nilai-nilai Islam pada kedua perguruan tinggi ini bila dilihat secara kumulatif Unisba memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan Universitas Telkom dengan nilai yang tidak terpaut jauh yakni 77.77% berbanding dengan 76.8%. Mahasiswa Unisba memiliki kelemahan dalam penguasaan keahlian dan keberanian untuk menyampaikan pendapatnya, sementara mahasiswa Universitas Telkom perlu meningkatkan kepedulian terhadap sesama terutama dalam hal yang dapat mengajak pada kebaikan.

#### *6. Pembentukan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi Berbasis Islam*

Berdasarkan hasil analisis kuisioner diketahui bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel pembentukan karakter mahasiswa di perguruan tinggi berbasis Islam adalah baik dengan nilai minimum

sebesar 63%. Indikator dengan nilai persentase tertinggi yaitu tentang (Bagi wanita) menggunakan kerudung, memakai busana yang menutup aurat (tidak ketat, tidak transparan, tidak membentuk tubuh)/ (laki-laki) saya mengenakan celana. Persentase dari indikator ini adalah sebesar 80.75% yang mencerminkan bahwa kesadaran mahasiswa dalam menutup aurat di perguruan tinggi berbasis Islam adalah baik.

Adapun persentase terendah terdapat pada indikator mengenai mengadakan kegiatan ta'lim, mabit di kampus dengan mengundang masyarakat sekitar lingkungan kampus sebesar 42%. Hal ini mencerminkan bahwa perlu adanya pembinaan dan pemberian motivasi serta pemahaman kepada para mahasiswa akan pentingnya peran serta mahasiswa dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama yang berkaitan dengan kegiatan keislaman.

#### *7. Pembentukan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi*

Berdasarkan hasil analisis kuisioner diketahui bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel pembentukan karakter mahasiswa di perguruan tinggi berbasis teknologi informasi adalah cukup baik sebesar 63.93%. Indikator dengan nilai persentase tertinggi yaitu mengenai kenyamanan fasilitas (Musholla, Perpustakaan, Masjid, dll.) yang diberikan oleh universitas dengan persentase dari indikator ini adalah sebesar 77.75% yang mencerminkan bahwa pihak universitas telah berusaha dengan maksimal untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan mahasiswa untuk dapat berkembang dalam lingkungan kampus.

Adapun persentase terendah terdapat pada indikator mengenai mengadakan kegiatan ta'lim, mabit di kampus dengan mengundang

masyarakat sekitar lingkungan kampus sebesar 45.75%. Hal ini mencerminkan bahwa perlu adanya pembinaan, pemberian motivasi dan pemahaman kepada para mahasiswa akan pentingnya peran mahasiswa dalam melakukan syiar Islam dan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan keislaman.

Berdasarkan kedua penilaian mengenai pembentukan karakter mahasiswa pada kedua perguruan tinggi ini bila dilihat secara kumulatif Universitas Telkom memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan Unisba dengan nilai yang tidak terpaut jauh yakni 63.93% berbanding dengan 63%. Mahasiswa Universitas Telkom dan Unisba perlu meningkatkan peran mereka berada dalam lingkungan masyarakat dan menjadi pribadi pembawa ilmu yang siap untuk ditransfer dimana dan kapan saja terutama yang terkait dengan syiar Islam.

### ***Uji Hipotesis***

Untuk mengetahui kontribusi dari implementasi penerapan nilai-nilai Islam pada perguruan tinggi berbasis ruhul Islam dan perguruan tinggi berbasis teknologi informasi (X) terhadap pembentukan karakter mahasiswa (Y), dilakukan uji melalui analisis jalur.

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh implementasi penerapan nilai-nilai Islam di perguruan tinggi berbasis Islam terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur diketahui nilai korelasi X dengan Y sebesar 0.608 dengan nilai *p value* (Sig.) sebesar 0.000. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat hubungan yang kuat (dengan arah positif) dan signifikan (karena nilai *p*

*value* < 0.05) antara implementasi penerapan nilai-nilai Islam pada perguruan tinggi berbasis ruhul Islam dengan pembentukan karakter mahasiswa. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi implementasi penerapan nilai-nilai Islam pada perguruan tinggi berbasis Islam maka akan semakin tinggi pula pembentukan karakter mahasiswa.

Nilai R square sebesar 37% yang menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel implementasi nilai-nilai Islam di perguruan tinggi berbasis ruhul Islam dalam memberikan pengaruh terhadap variabel pembentukan karakter mahasiswa adalah 37%, sedangkan sisanya sebesar 63% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh implementasi penerapan nilai-nilai Islam pada perguruan tinggi berbasis teknologi informasi terhadap pembentukan karakter mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur diketahui nilai korelasi X dengan Y sebesar 0.573 dengan nilai *p value* (Sig.) sebesar 0.000. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat hubungan yang cukup kuat (dengan arah positif) dan signifikan (karena nilai *p value* < 0.05) antara implementasi penerapan nilai-nilai Islam pada perguruan tinggi berbasis teknologi informasi dengan pembentukan karakter mahasiswa. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi implementasi penerapan nilai-nilai Islam pada perguruan tinggi berbasis teknologi informasi maka akan semakin tinggi pula pembentukan karakter mahasiswa.

Nilai R square sebesar 32.8% yang menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel implementasi nilai-nilai Islam di perguruan tinggi berbasis Teknologi Informasi dalam memberikan pengaruh terhadap

variabel pembentukan karakter mahasiswa adalah 32.8%, sedangkan sisanya sebesar 67.2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

## **Simpulan**

Penilaian implementasi nilai-nilai Islam pada kedua perguruan tinggi ini bila dilihat secara kumulatif Unisba memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan Universitas Telkom dengan nilai yang tidak terpaut jauh yakni 77.77% berbanding dengan 76.8%. Mahasiswa Unisba memiliki kelemahan dalam penguasaan keahlian dan keberanian untuk menyampaikan pendapatnya, sementara mahasiswa Universitas Telkom perlu meningkatkan kepedulian terhadap sesama terutama dalam hal yang dapat mengajak pada kebaikan.

Penilaian mengenai pembentukan karakter mahasiswa pada kedua perguruan tinggi ini bila dilihat secara kumulatif Universitas Telkom memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan Unisba dengan nilai yang tidak terpaut jauh yakni 63.93% berbanding dengan 63%. Mahasiswa Universitas Telkom dan Unisba perlu meningkatkan pentingnya peran serta mereka berada dalam lingkungan masyarakat dan menjadi pribadi pembawa ilmu yang siap untuk di transfer dimana dan kapan saja terutama yang terkait dengan syiar Islam.

Besarnya koefisien regresi antara implementasi nilai-nilai Islam di perguruan tinggi berbasis Islam dengan pembentukan karakter mahasiswa sebesar 0.608 yang berarti sangat kuat, dengan nilai R square yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel implementasi nilai-nilai Islam di perguruan tinggi berbasis Islam dalam memberikan pengaruh terhadap variabel pembentukan karakter sebesar 37%, sedangkan 63% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan

bahwa implementasi nilai-nilai Islam di perguruan tinggi berbasis Islam berpengaruh terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

Koefisien regresi antara implementasi nilai-nilai Islam di perguruan tinggi berbasis teknologi informasi dengan pembentukan karakter mahasiswa sebesar 0.573 yang berarti cukup kuat dengan nilai R square menunjukkan besarnya kontribusi variabel implementasi nilai-nilai Islam di perguruan tinggi berbasis Teknologi Informasi dalam memberikan pengaruh terhadap variabel pembentukan karakter mahasiswa sebesar 32.8%, sedangkan sisanya sebesar 67.2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain. Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai Islam di perguruan tinggi berbasis teknologi informasi berpengaruh terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

Implementasi nilai-nilai Islam dengan pembentukan karakter pada perguruan tinggi Islam memiliki hubungan yang lebih kuat daripada perguruan tinggi berbasis teknologi informasi dengan tingkat  $R^2$  37% berbanding 32.8%, lebih dari 60% pembentukan karakter dapat dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya seperti Lingkungan Keluarga, Lingkungan Pergaulan, Perkembangan Teknologi dan lain lain.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Amin, Rifqi. "Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di Universitas Nusantara PGRI Kediri." *Jurnal Didaktika Religia Pascasarjana STAIN Kediri*, Vol. 1, No. 2, Desember 2013.
- Fathurrahman, T., et.al. *Pedoman Teknis Peningkatan dan Pengembangan Mutu Ruhul Islam di UNISBA*. Bandung: LSIPK UNISBA, 2014.
- Feisal, J.A. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Gazali, Syukeri. *Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa (Studi Kasus pada Lembaga Dakwah Kampus AMAL IAIN Antasari dan Lembaga Dakwah Kampus AMBH UNLAM Banjarmasin)*. Banjarmasin: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, IAIN Antasari, 2016.
- Hayati, et.al. Analisis Deskriptif tentang Tingkat Kepuasan Peserta Pesantren Mahasiswa UNISBA. *Prosiding SnaPP*, (Online). Vol.4, (<http://repository.unisba.ac.id/diakses> 29 November 2016).
- Husaini, Muhammad Iqbal. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (Studi Komparasi di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)*. Yogyakarta: Jurusan Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Nata, A. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2013.
- Sevilla, C.G., et.al. *Research Methods*. Quezon City: Rex Printing Company, 2007.